

THE RELATIONSHIP BETWEEN RELIGIUS AND THE P5 PROGRAM AND PROSOCIAL BEHAVIOR IN STUDENTS

Eldi Mulyana¹, Mamat Ruhimat², Agus Mulyana³, Erlina Wiyanarti⁴

¹Program Doktor Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

^{2,3}Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

¹eldimulyana@upi.edu

²mamatruhimat@upi.edu

³agusmulyana@upi.edu

⁴erlinawiyanti@upi.edu

(Received: 21 Agustus 2024 / Accepted: 11 Nopember 2024 / Published Online: 26 Desember 2024)

Abstract

This study was inspired by the minimal level of prosocial behavior among students at SMPN 4 Tarogong Kidul. This is evident in the low levels of prosocial behavior among students regarding sharing, cooperation, assistance, and honesty. The objective of this study is to assess the connection between religiosity, the P5 program, and prosocial behavior in students at SMPN 4 Tarogong Kidul. The approach utilized in this research is a correlation study featuring a quantitative method. The entire population in this study consisted of 214 class VII students, whereas the sample for the research included 100 students selected using simple random sampling methods. The techniques employed for data collection were questionnaires, observations, and documentation. The findings of this research illustrate that: (1) The overview of religiosity, the P5 program, and prosocial behavior at SMPN 4 Tarogong Kidul largely falls within the medium category. According to the data analysis results, religiosity stands at 69%, the P5 program at 69%, and prosocial behavior at 71%. (2) There exists a positive correlation between religiosity and prosocial behavior in students, evidenced by a correlation coefficient of 0.337. (3) There is a positive association between the P5 program and students' prosocial behavior, indicated by a correlation coefficient of 0.497. (4) A relationship is present between religiosity, the P5 program, and students' prosocial behavior. These findings are corroborated by the results of the multiple correlation analysis, which reveal an F Change significance value of 0.000, indicating 0.000.

Keywords: Religiosity, P5 Program, Prosocial Behavior.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih minimnya perilaku prososial pada siswa SMPN 4 Tarogong Kidul. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat perilaku prososial di kalangan pelajar dalam hal berbagi, kerjasama, pendampingan, dan kejujuran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara religiusitas, program P5, dan perilaku prososial pada siswa SMPN 4 Tarogong Kidul. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruhnya berjumlah 214 siswa kelas VII, sedangkan sampel penelitian berjumlah 100 siswa yang dipilih dengan menggunakan metode simple random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa: (1) Gambaran religiusitas, program P5, dan perilaku prososial di SMPN 4 Tarogong Kidul sebagian besar masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis data, religiusitas sebesar 69%, program P5 sebesar 69%, dan perilaku prososial sebesar 71%. (2) Terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan perilaku prososial pada siswa yang dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,337. (3) Terdapat hubungan positif antara program P5 dengan perilaku prososial siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi

sebesar 0,497. (4) Terdapat hubungan antara religiusitas, program P5, dan perilaku prososial siswa. Temuan ini diperkuat dengan hasil analisis korelasi berganda yang menunjukkan nilai signifikansi F Change sebesar 0,000 yang berarti 0,000.

Kata kunci : Religiusitas, Program P5, Perilaku Prososial.

I. PENDAHULUAN

Pengaruh yang cukup besar terhadap eksistensi manusia, sehingga menyebabkan pergeseran pola interaksi antar individu dan perubahan nilai-nilai sosial [1]. Interaksi antara individu dengan orang lain saat ini semakin rumit, dan tingkat kontak sosial semakin berkurang. Salah satu jenis hubungan interpersonal yang terlihat saat ini antara individu dengan lingkungannya adalah tren menurunnya perilaku prososial dalam kerangka kehidupan manusia [2]. Status pendidikan di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pendidikan memegang peranan penting dalam tumbuh dan berkembangnya perilaku prososial di kalangan siswa di sekolah. Meski demikian, tantangan pendidikan saat ini adalah menurunnya sikap prososial di kalangan siswa. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pesatnya kemajuan teknologi yang telah mengganggu tatanan sosial siswa, sehingga menyebabkan mereka kurang peduli satu sama lain [3].

Perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan keuntungan pribadi dan dilakukan sesuai dengan hati nuraninya [4] mencirikan perilaku prososial sebagai tindakan sukarela yang bertujuan membantu atau menguntungkan individu atau kelompok lain. Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan pada tanggal 2 Oktober-30 November 2023, mengacu pada lima aspek perilaku prososial yang didefinisikan oleh Mussen dkk. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku prososial ditunjukkan oleh siswa SMPN 4 Tarogong Kidul dapat dikategorikan masih rendah. Hal ini terlihat dari aspek rendahnya perilaku prososial pada peserta didik dalam hal berbagi yaitu masih ditemukannya peserta didik yang tidak mau berbagi dalam membantu jika ada temannya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Dalam aspek kerjasama ditemukan adanya peserta didik yang masih bergantung pada temannya, di mana hanya sebagian peserta didik saja yang mengerjakan tugas sedangkan yang lainnya tidak ikut mengerjakan dan sulit diajak kerja kelompok karena mereka inginnya satu kelompok dengan teman dekatnya.

Rendahnya perilaku prososial ini tidak hanya dalam aspek berbagi, dan kerja sama, tetapi juga dalam aspek menolong yaitu dapat dilihat dari fenomena yang pernah terjadi di sekolah ketika ada seorang siswi perempuan yang tergeletak pingsan di depan kelas, banyak peserta didik yang menyaksikan kejadian tersebut tetapi kebanyakan hanya menyaksikan saja tidak segera menolongnya. Justru yang membantu menolong mengangkat siswi yang pingsan itu perempuan semua padahal di sana banyak juga peserta didik laki-laki yang secara fisik lebih kuat dibandingkan perempuan. Hal itu menunjukkan bahwa peserta didik ketika menolong masih terpaku pada kelompok atau teman dekatnya saja. Perilaku prososial peserta didik yang rendah dalam aspek kejujuran yaitu ditemukannya peserta didik yang menyontek ketika ulangan, peserta didik yang izin ketika jam pelajaran untuk permisi ke toilet tapi justru malah jajan ke kantin, masih ditemukan juga peserta didik yang jika menemukan barang bukan miliknya malah disimpan sendiri bukan diberikan kepada pemiliknya [5]. Beberapa kejadian di atas menunjukkan kurangnya perilaku berbagi, kerjasama, gotong royong, dan kejujuran di

kalangan siswa. Jika hal ini tidak segera diatasi, hal ini akan menyebabkan meningkatnya ketidakpedulian terhadap sesama siswa di lingkungan sekolah.

Menurut [6] religiusitas diartikan sebagai kerangka simbol, kerangka keyakinan, kerangka nilai, dan kerangka perilaku yang dianut. Masing-masing kerangka kerja ini berakar pada pengalaman yang dianggap paling signifikan. Sedangkan menurut [7] religiusitas mencakup keseluruhan keyakinan yang mengarahkan seseorang untuk memandang dirinya sebagai orang yang religius, bukan sekadar menganut suatu keyakinan tertentu. Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila merupakan proses pendidikan interdisipliner yang bertujuan untuk mengkaji dan merenungkan solusi permasalahan di lingkungan setempat, sehingga meningkatkan berbagai kompetensi pada Profil Siswa P5 Pancasila [8] yang merupakan inisiatif unggulan Kurikulum Merdeka. P5 merupakan wujud perwujudan peningkatan karakter Profil Siswa Pancasila melalui pembelajaran yang berbasis proyek. P5 dikembangkan ketika praktisi pendidikan mengakui perlunya proses pendidikan untuk menjaga hubungan erat dengan kehidupan sehari-hari [9].

Perilaku prososial dibentuk oleh berbagai faktor, salah satunya adalah religiusitas atau agama. Hal ini sejalan dengan pandangan [10] yang menyatakan bahwa agama merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi perilaku prososial. Dalam konteks ini, religiusitas sangat erat kaitannya dengan pendidikan IPS yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan dan menanamkan karakter pada siswa. Perilaku prososial dibentuk oleh berbagai faktor, salah satunya adalah religiusitas atau agama. Hal ini sejalan dengan pandangan [11] yang menyatakan bahwa agama merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi perilaku prososial. Menurut [12] disebutkan bahwa remaja dengan tingkat religiusitas yang tinggi akan melakukan perilaku prososial. Hal ini menunjukkan bahwa remaja akan berusaha untuk bertindak prososial sesuai dengan keyakinan agamanya karena mereka menganggap agama sebagai jalan untuk mencapai tujuan hidup mereka sehingga berusaha untuk memasukkan ajaran agama ke dalam kehidupan mereka sehari-hari. Tujuan utama pendidikan IPS adalah bertanggung jawab untuk membina karakter peserta didik agar dapat berkembang menjadi warga negara yang baik atau anggota masyarakat yang patut diteladani [13]. Salah satu nilai karakter yang perlu ditumbuhkembangkan dalam pendidikan IPS adalah nilai-nilai agama. Saat ini sistem pendidikan di Indonesia telah menganut Kurikulum Merdeka Belajar yang mencakup Profil Siswa Pancasila. Sebagaimana dituangkan dalam [14] religiusitas dan perilaku prososial dapat diintegrasikan dalam kegiatan yang terkait dengan profil pelajar Pancasila.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Sebagaimana dinyatakan dalam [15] metode kuantitatif mengacu pada penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu dan memilih sampel secara acak melalui pengumpulan data berbasis instrumen dan analisis statistik. Metode yang diterapkan peneliti adalah studi korelasional. Studi korelasi adalah penyelidikan yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan menilai kekuatan korelasi antar variabel yang diteliti.

Lokasi yang dipilih peneliti untuk penelitian ini adalah SMPN 4 Tarogong Kidul. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 4 Tarogong Kidul yang berjumlah 214 orang. Mengenai teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode probabilitas sampling dengan teknik simple random sampling. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini mengacu pada sudut pandang [16] yang menyatakan, “Jika populasinya kurang dari 100 orang, maka diambil jumlah sampelnya, tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang, maka 10- 15% atau 20-25% dari jumlah populasi dapat dijadikan sampel.” Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sekitar 50% dari populasi, sehingga jumlah sampelnya adalah 100 orang. responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah format non tes, yaitu berupa angket atau survei. Alat yang digunakan dalam penyelidikan ini meliputi angket, observasi, dan dokumentasi. Evaluasi instrumen penelitian melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat, uji korelasi, dan uji hipotesis. Data ini dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Gambaran Religiusitas Pada Peserta Didik di SMPN 4 Tarogong Kidul

Berdasarkan hasil kategorisasi untuk mengetahui gambaran religiusitas pada peserta didik yaitu diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kategorisasi Religiusitas

No	Kategori	Skala Skor	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	$X < 60,892$	16	16%
2	Sedang	$60,892 \leq X < 72,888$	68	68%
3	Tinggi	$X > 72,888$	16	16%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel di atas terlihat terdapat 16 siswa yang berkategori rendah dengan persentase 16%, 68 siswa yang berkategori sedang dengan persentase 68%, dan 16 siswa yang berkategori tinggi dengan persentase 16. %. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata gambaran religiusitas siswa SMPN 4 Tarogong Kidul mencerminkan tingkat religiusitas sedang.

b. Sekilas Tentang Program P5 Siswa SMPN 4 Tarogong Kidul

Berdasarkan hasil kategorisasi untuk mengetahui gambaran program P5 pada peserta didik yaitu diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Persentase Program P5

No	Kategori	Skala Skor	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	$X < 62,193$	18	18%
2	Sedang	$62,193 \leq X < 75,547$	69	69%
3	Tinggi	$X > 75,547$	13	13%

Sumber: Hasil Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 18 peserta didik pada kategori rendah dengan persentase sebesar 18%, 69 peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 69%, dan 13 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 13%. Maka dapat disimpulkan bahwa gambaran program P5 peserta didik di SMPN 4 Tarogong Kidul rata-rata memiliki program P5 sedang.

c. Gambaran Perilaku Prososial Pada Peserta Didik di SMPN 4 Tarogong Kidul

Berdasarkan hasil kategorisasi untuk mengetahui gambaran perilaku prososial pada peserta didik yaitu diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Perilaku Prososial

No	Kategori	Skala Skor	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	$X > 40,417$	15	15%
2	Sedang	$40,417 \leq X < 57,383$	71	71%
3	Tinggi	$X < 57,383$	14	14%

Sumber: Hasil Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel di atas terlihat siswa masuk dalam kategori rendah dengan persentase 15%, 71 siswa termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 71%, dan 14 siswa tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase 14 siswa. 14%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakterisasi perilaku prososial siswa SMPN 4 Tarogong Kidul rata-rata mencerminkan perilaku prososial sedang.

d. Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Prososial Pada Peserta Didik Di SMPN 4 Tarogong Kidul

Hasil uji korelasi antara variabel religiusitas (X1) dengan variabel perilaku prososial (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Variabel X1 dengan Variabel Y

Correlations			
		Religiusitas	Perilaku Prososial
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.337**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	100	100
Perilaku Prososial	Pearson Correlation	.337**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai signifikansi sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut adalah. Hasil uji korelasi antara religiusitas dengan perilaku prososial diperoleh angka korelasi sebesar 0,337. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel religiusitas (X1) dengan variabel perilaku prososial (Y). Tingkat keeratan hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial berada pada kategori rendah dan hubungannya positif. Artinya semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi

perilaku prososial pada siswa, begitu pula sebaliknya, semakin rendah religiusitas maka semakin rendah perilaku prososial pada siswa.

e. Hubungan Antara Program P5 dengan Perilaku Prososial Pada Peserta Didik Di SMPN 4 Tarogong Kidul

Hasil uji korelasi antara variabel program P5 (X2) dengan variabel perilaku prososial (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Variabel X2 dengan Variabel Y

Correlations			
		Program P5	Perilaku Prososial
Program P5	Pearson Correlation	1	.497**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Perilaku Prososial	Pearson Correlation	.497**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan tabel yang tersedia terlihat nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi < 0,05 maka kedua variabel mempunyai hubungan. Nilai korelasi pada variabel program P5 sebesar 0,497, sedangkan nilai korelasi pada variabel perilaku prososial juga sama yaitu sebesar 0,497. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel program P5 (X2) dengan variabel perilaku prososial (Y). Tingkat keeratan hubungan antara program P5 dengan perilaku prososial berada pada kategori cukup kuat dan bentuk hubungannya positif. Artinya semakin tinggi program P5 maka semakin tinggi perilaku prososial pada siswa dan sebaliknya, semakin rendah program P5 maka semakin rendah pula perilaku prososial pada siswa.

f. Hubungan Antara Religiusitas dan Program P5 dengan Perilaku Prososial Pada Peserta Didik Di SMPN 4 Tarogong Kidul

Hasil uji korelasi antara variabel religiusitas dan program P5 (X2) dengan variabel perilaku prososial (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Ganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.510 ^a	.261	.245	7.370	.261	17.089	2	97	.000

a. Predictors: (Constant), Program P5, Religiusitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji korelasi ganda dapat diketahui bahwa nilai signifikansi F Change sebesar 0,000, artinya 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel religiusitas (X1) dan program P5 (X2) memiliki hubungan yang

signifikan dengan perilaku prososial (Y) secara bersama-sama atau simultan. Adapun bentuk hubungan antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y memiliki hubungan yang positif yaitu semakin tinggi variabel X1 (religiusitas) dan X2 (program P5) maka semakin tinggi pula variabel Y (perilaku prososial), begitupun sebaliknya semakin rendah variabel X1 (religiusitas) dan X2 (program P5) maka semakin rendah pula variabel Y (perilaku prososial). Kesimpulannya variabel X1 dan X2 memiliki hubungan yang positif dengan variabel Y. Selanjutnya untuk tingkat keeratan hubungan antara variabel religiusitas dan program P5 dengan variabel perilaku prososial secara simultan memiliki hubungan yang cukup kuat (sedang).

Pembahasan

a. Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Prososial Pada Peserta Didik Di SMPN 4 Tarogong Kidul

Peristiwa-peristiwa ini menjadi bukti bahwa siswa memiliki watak peduli dan suka menolong terhadap orang lain. Temuan penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh [17] yang menyatakan bahwa religiusitas dapat menjadi prediktor kebaikan individu dalam melakukan perilaku prososial. Hal ini sejalan dengan pandangan [18] yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial, dimana religiusitas dapat berfungsi sebagai alat untuk mengukur kecenderungan individu untuk melakukan aktivitas prososial, hal ini menunjukkan bahwa seseorang dengan tingkat perilaku prososial yang tinggi religiusitas juga cenderung menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam perilaku prososial.

b. Hubungan Antara Program P5 dengan Perilaku Prososial Pada Peserta Didik Di SMPN 4 Tarogong Kidul

Hasil mengenai hubungan program P5 dengan perilaku prososial pada siswa SMPN 4 Tarogong Kidul dapat dilihat melalui indikator gotong royong yang terdiri dari tiga komponen yaitu berkolaborasi, menumbuhkan rasa peduli, dan berbagi dengan sesama. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh [19] yang menyatakan bahwa gotong royong dalam profil pelajar Pancasila mewakili pelajar Indonesia yang mampu melaksanakan suatu tugas secara gotong royong dengan keikhlasan dan niat yang tulus, sehingga kegiatan atau tugas tersebut dapat diselesaikan dengan efisien, lancar, dan lancar. secara efektif dalam jangka waktu yang ditentukan. Sejalan dengan perspektif ini, [20] menunjukkan bahwa gotong royong diwujudkan sebagai suatu bentuk kolaborasi, baik secara individu, pribadi, atau kelompok, untuk mengatasi isu-isu yang menjadi kepentingan bersama.

c. Hubungan Antara Religiusitas dan Program P5 dengan Perilaku Prososial Pada Peserta Didik Di SMPN 4 Tarogong Kidul

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor religiusitas (X1) dan program P5 (X2) mempunyai hubungan yang nyata terhadap perilaku prososial (Y) baik secara kolektif maupun bersamaan. Hasil yang diamati pada domain hubungan religiusitas dengan program P5 serta perilaku prososial pada siswa SMPN 4 Tarogong Kidul dapat diketahui melalui indikator ritual keagamaan dalam religiusitas dan upaya kolaborasi pada program P5. Temuan ini menunjukkan bahwa seiring meningkatnya religiusitas (X1) dan program P5 (X2), maka perilaku prososial (Y) pun meningkat, dan sebaliknya, penurunan religiusitas dan program P5 sejalan dengan penurunan perilaku prososial siswa. Hasil penelitian ini

dipertegas kembali dengan teori yang dikemukakan oleh [21] yang menyatakan bahwa individu yang menganut, menerapkan, dan menjalankan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari cenderung menunjukkan perilaku prososial yang lebih positif dibandingkan dengan mereka yang mengabaikan agamanya. praktik. Konsisten dengan teori ini [22] berpendapat bahwa individu yang beragama lebih cenderung membantu orang lain.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan dalam penelitian mengenai hubungan religiusitas dengan program P5 dan perilaku prososial pada siswa SMPN 4 Tarogong Kidul. Adapun dari hasil penelitian gambaran religiusitas dan program P5 dengan perilaku prososial sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal ini berdasarkan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa gambaran religiusitas dan program P5 dengan perilaku prososial berada pada kategori sedang. Terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan perilaku prososial pada siswa SMPN 4 Tarogong Kidul. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula perilaku prososialnya, begitu pula sebaliknya, semakin rendah religiusitas maka semakin rendah pula perilaku prososial siswa. Terdapat hubungan positif antara program P5 dengan perilaku prososial pada siswa SMPN 4 Tarogong Kidul. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi program P5 maka semakin tinggi perilaku prososialnya, begitu pula sebaliknya, semakin rendah program P5 maka semakin rendah pula perilaku prososial siswa. Selanjutnya secara simultan terdapat hubungan positif antara religiusitas dan program P5 dengan perilaku prososial pada siswa SMPN 4 Tarogong Kidul. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas dan program P5 maka semakin tinggi perilaku prososialnya, begitu pula sebaliknya semakin rendah religiusitas dan program P5 maka semakin rendah pula perilaku prososial pada peserta didik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Permatasari, S. Haryati, And A. Zuhairi, "Jurnal Basicedu," Vol. 6, No. 1, Pp. 1107–1115, 2022.
- [2] A. Y. Muzacky, "Pengembangan Media Pembelajaran Vlog Pada Materi Mitigasi Bencana Alam Di Kelas Xi Ips Sma Negeri Singgahan Kabupaten Tuban," *Swara Bhumi*, Vol. V, Pp. 1–5, 2019.
- [3] P. Ilmu, P. Sosial, I. Pendidikan, And I. Garut, "Eksistensi Social Behavior Dalam Pembelajaran Ips Sebagai Penguatan Keterampilan Peserta Didik Di Abad-21," Vol. 2, No. 1, Pp. 2774–2776, 2021.
- [4] M. A. Shadiqi And U. L. Mangkurat, "Perilaku Prososial," No. September, 2018.
- [5] U. Murfiah, K. Komalasari, N. Supriatna, And E. Wiyanarti, "Pembelajaran Ips Kreatif Untuk Membentuk Karakter Tangguh Creative Social Studies Learning To Build Strong Characters," Vol. 22, No. 1, Pp. 74–84, 2022.
- [6] A. Shokhnekh, T. Yovanovich, O. Glinskaya, T. Dugina, And A. Makarova, "Genesis Of Social Entrepreneurship In The Development Of The Transport Sector In The Region," *Transp. Res. Procedia*, Vol. 63, Pp. 956–961, 2022, Doi: 10.1016/J.Trpro.2022.06.094.
- [7] S. S. Aslamiyah And A. Fitriyah, "Peserta Didik Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Religiusitas," *Stud. Islam*, Vol. Volume 12, Pp. 1–12, 2018.
- [8] R. Satria, P. Adiprima, K. S. Wulan, And T. Y. Harjatanaya, "Projek Penguatan," *Proj. Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, P. 138, 2022.
- [9] S. Ulandari And D. D. Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar

- Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik,” *J. Moral Kemasyarakatan*, Vol. 8, No. 2, Pp. 116–132, 2023.
- [10] D. Mustika, S. S. Handani, N. Supriatna, P. Studi, P. Ips, And F. Keguruan, “Abdimas Siliwangi Abdimas Siliwangi,” Vol. 6, No. 2, Pp. 352–365, 2023.
- [11] M. Miftahuddin, “Revitalisasi Ips Dalam Perspektif Global,” *J. Pemikir. Keislam.*, Vol. 27, No. 2, Pp. 267–284, 2016, Doi: 10.33367/Tribakti.V27i2.269.
- [12] P. Hadisaputra And B. R. A. Syah, “Tolerance Education In Indonesia: A Literature Review P,” *Dialog*, Vol. 43, No. 01, Pp. 75–88, 2020, [Online]. Available: [Https://Riset-Iaid.Net/](https://Riset-Iaid.Net/).
- [13] E. Mulyana, A. Suherman, T. Widyanti, A. Supriyatna, And F. Sulaeman, “Training On Developing Children ’ S Social Character Through Sundanese Cultural Values,” Vol. 01, No. April, Pp. 21–30, 2020.
- [14] E. A. Prasada, “Penyuluhan Implementasi Program Sekolah Penggerak Berdasarkan Sk Kemendikbud Nomor 162 Tahun 2021 Di Sd Negeri 13 Rantau Alai Kurikulum Adalah Seperangkat Rencana Dan Pengaturan Mengenai Tujuan , Isi , Dan Bahan Pelajaran Serta Cara Yang Digunakan Sebagai,” Pp. 12–22, 2023.
- [15] D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. 2013.
- [16] J. W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitaitaf, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- [17] T. Tetep, “Students ’ Digital Media Literacy : Effects On Social Character,” 2021.
- [18] T. Tetep, “Opportunities Or Challenges ? Building Student Social Character Through Whatsapp- Based Project Citizen In Disruptive Era,” 2021.
- [19] A. Dahlena And E. Mulyana, “Eksistensi Social Behavior Dalam Pembelajaran Ips Sebagai Penguatan Keterampilan Peserta Didik Di Abad-21,” *Soc. Sci. Educ. Res.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 2774–2776, 2021.
- [20] T. Tetep And Y. Arista, “Students’ Perception Towards Kahoot Learning Media And Its Influence Towards Students’ Motivation In Learning Social Studies And Civic Education Amid Pandemic In Smkn 9 Garut,” Vol. 4, No. 1, P. 99, 2022, Doi: 10.20527/Iis.V4i1.5537.
- [21] A. Dahlena, S. Studies, And E. Program, “Use Of Based Learning Media Motion Graphic Animation Video To Enhance Social Studies Learning,” Pp. 197–208, 2022.
- [22] A. M. A. Saja, A. Goonetilleke, M. Teo, And A. M. Ziyath, “A Critical Review Of Social Resilience Assessment Frameworks In Disaster Management,” *Int. J. Disaster Risk Reduct.*, Vol. 35, No. December 2018, P. 101096, 2019, Doi: 10.1016/J.Ijdr.2019.101096.